



Accepted: Februari 2026	Revised: Maret 2026	Published: April 2026
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Penyuluhan Perkawinan di Bawah Umur dan Dampaknya terhadap Remaja di Desa Pappandangan Polewali Mandar

Muhammad Adam HR¹, Novia Sandra Dewi², Septian Harianto³, Nur Aisyah⁴, Annisa Ramadhani K⁵

E-mail: muhammadadamhr@ddipolman.ac.id^{1*}

^{1,3,4,5*}Universitas Islam DDI A.G.H. Abdurrahman Ambo Dalle, Indonesia

²Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Abstract

The community service program in Kampung Mayak, Mayak Village, Curugbitung Subdistrict, was implemented in response to the community's limited access to technology and suboptimal understanding of technology, health, and environmental management. This activity aims to increase the basic knowledge capacity of students and the community through the implementation of integrated socialization designed systematically. Community service partners included early childhood education centers, kindergartens, elementary schools, junior high schools, and the Mayak Village community. The implementation method used a participatory, interactive, and collaborative approach with the Participatory Action Research (PAR) method through health demonstrations, creative garden creation, basic computer training, tutoring, afternoon exercises, and village mutual assistance. Evaluation was conducted after direct observation, independent practice, and brief question and answer sessions to measure participants' understanding and behavioral changes. The results showed an increase in the fine motor skills of PAUD children, the habit of clean living among kindergarten and elementary school students, the strengthening of environmental literacy through the recycling of used bottles, and an increase in digital literacy among junior high school students. Collaborative activities also strengthened social interaction and community awareness of health and environmental hygiene. Overall, the integrated socialization model was effective in integrating technology, health, and environmental aspects. These findings are significant because they present realistic, applicable, and potentially sustainable empowerment practices for schools and the Mayak Village community.

Keywords: *Collaborative; Digital Literacy; Environmental Literacy; Community Service; Integrated Socialisation.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat di Kampung Mayak, Desa Mayak, Kecamatan Curugbitung, dilaksanakan sebagai respon terhadap kondisi masyarakat yang memiliki akses teknologi terbatas serta pemahaman yang belum optimal mengenai teknologi, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan dasar peserta didik dan masyarakat melalui pelaksanaan sosialisasi terpadu yang dirancang secara sistematis. Mitra pengabdian meliputi PAUD, TK, SD, SMP, serta masyarakat Kampung Mayak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, interaktif, dan kolaboratif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) melalui demonstrasi kesehatan, pembuatan taman kreasi, pelatihan komputer dasar, bimbingan belajar, senam sore, serta gotong royong desa. Evaluasi dilakukan setelah observasi langsung, praktik mandiri, dan tanya jawab singkat untuk mengukur pemahaman serta perubahan perilaku peserta. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak PAUD, pembiasaan hidup bersih pada murid TK dan SD, penguatan literasi lingkungan melalui daur ulang botol bekas, serta peningkatan literasi digital pada murid SMP. Kegiatan kolaboratif turut memperkuat interaksi sosial dan kepedulian warga terhadap kesehatan serta kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan, model sosialisasi terpadu efektif dalam mengintegrasikan aspek teknologi, kesehatan, dan lingkungan. Temuan ini memiliki makna penting karena menghadirkan praktik pemberdayaan yang realistis, aplikatif, dan berpotensi berkelanjutan bagi sekolah maupun masyarakat Kampung Mayak.

Kata Kunci: Kolaboratif; Literasi Digital; Literasi Lingkungan; Pengabdian Masyarakat; Sosialisasi Terpadu.

Pendahuluan

Kampung Mayak yang berada di Desa Mayak, Kecamatan Curugbitung, Kabupaten Lebak, merupakan wilayah pedesaan dengan akses teknologi yang terbatas dan tingkat literasi masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Di wilayah ini terdapat beberapa satuan pendidikan yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu PAUD Cahaya Gumilang, TK Mitra Cendikia, SD Negeri 1 Mayak, dan SMP Negeri 3 Curugbitung. Meskipun fasilitas pendidikan dasar tersedia, pemahaman masyarakat mengenai teknologi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta

pengelolaan lingkungan belum optimal sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang terarah dan terstruktur. Hal ini menjadi dasar pelaksanaan program sosialisasi terpadu untuk memperkuat literasi teknologi, kesehatan, dan lingkungan di Kampung Mayak. Selain kegiatan edukatif di sekolah, program pengabdian juga dilengkapi dengan kegiatan sosial berbasis pemberdayaan masyarakat, seperti gotong royong bersama warga Kampung Mayak, yang bersifat insidental dan bertujuan meningkatkan kebersihan serta kerapian lingkungan desa, serta senam sore bersama ibu-ibu Kampung Mayak, yang menjadi bagian dari program kerja dalam rangka mendorong kebugaran fisik dan membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya aktivitas olahraga.

Rendahnya literasi digital di wilayah pedesaan semakin menguatkan urgensi program edukatif. Kondisi ini berkaitan dengan minimnya fasilitas pendukung, terbatasnya akses pelatihan, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital (Susanti et al., 2023). Dalam KBBI, literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca, serta pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Literasi dapat menghasilkan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk keterampilan hidup (Saragih et al., 2024). Dalam proses komunikasi, individu dapat memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi membaca, berbicara, menyimak dan menulis, yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan tujuan komunikasinya (Sindar et al., 2023). Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan literasi digital bagi siswa tingkat SMP menjadi suatu urgensi melalui program Pelatihan Komputer Dasar, mengingat jenjang tersebut merupakan fase transisi menuju pemanfaatan teknologi yang lebih intensif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukatif, seperti program pelatihan komputer, terbukti mampu meningkatkan literasi digital masyarakat desa terpencil. Pelatihan yang diberikan tidak hanya memperkenalkan penggunaan perangkat dan aplikasi dasar, tetapi juga

meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara lebih optimal (Arsyad et al., 2023), membentuk perilaku hidup sehat melalui demonstrasi kesehatan (Randika et al., 2025), serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui program aksi bersih desa (Handayani et al., 2025). Namun, temuan-temuan tersebut umumnya membahas satu aspek secara terpisah. Dengan demikian, terdapat kesenjangan

dalam pelaksanaan pengabdian yang mengintegrasikan literasi teknologi, kesehatan, dan lingkungan secara simultan.

Program pengabdian ini juga diperkuat melalui kegiatan bimbingan belajar bagi anak-anak Kampung Mayak, yang difokuskan pada peningkatan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, mengaji, mewarnai, berhitung, serta pengenalan Bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan edukatif pada tingkat SD difokuskan pada penguatan perilaku hidup bersih dan literasi lingkungan melalui pembuatan Taman Kreasi menggunakan media tanam dari botol bekas. Sementara itu, kegiatan sosial seperti gotong royong berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan desa, dan senam sore berperan dalam meningkatkan kesehatan fisik serta interaksi sosial masyarakat.

Dengan dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosialisasi terpadu terhadap peningkatan pemahaman masyarakat terkait teknologi, kesehatan, dan lingkungan. Pertanyaan penelitian meliputi: (1) bagaimana kondisi awal pemahaman masyarakat, (2) bagaimana pelaksanaan sosialisasi terpadu di Kampung Mayak, dan (3) sejauh mana peningkatan pengetahuan terjadi setelah kegiatan. Penelitian ini berasumsi bahwa sosialisasi terpadu memberikan pengaruh positif terhadap ketiga aspek tersebut.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, interaktif, dan kolaboratif dengan metode Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif murid, guru, orang tua, serta masyarakat Kampung Mayak dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil kegiatan.

Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung melalui praktik, demonstrasi, dan berbagai aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan kesejahteraan bersama (Baihaqi & Yusuf, 2026). Sementara itu, pendekatan kolaboratif merupakan berkegiatan secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian tanggung jawab serta saling membantu (Siregar et al., 2024), kolaboratif diterapkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti gotong royong dan senam sore yang melibatkan partisipasi warga secara bersama-sama. Selain itu, pendekatan interaktif mampu melibatkan partisipasi aktif murid dalam proses belajar melalui penggunaan teknologi (Sihotang et al., 2025).

Metode PAR merupakan pendekatan yang mengintegrasikan tindakan nyata yang selaras dengan tujuan pemberdayaan dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat (Rahel et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian dan masyarakat bekerja secara bersama untuk merancang kegiatan, melaksanakan program, serta mengevaluasi dampak dari kegiatan yang dilakukan sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat sekaligus memperkuat solidaritas serta kesadaran terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan dengan mengamati kondisi masyarakat Kampung Mayak, khususnya terkait keterbatasan akses teknologi, pemahaman mengenai kesehatan, serta kesadaran terhadap kebersihan lingkungan.

Perencanaan

Setelah permasalahan diidentifikasi, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menyusun program kegiatan yang meliputi sosialisasi literasi digital, edukasi kesehatan, kegiatan literasi lingkungan, bimbingan belajar, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini meliputi penentuan jenis kegiatan, sasaran peserta, materi yang akan disampaikan, serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi program kegiatan berupa sosialisasi, penyuluhan, pendampingan, dan praktik melalui berbagai kegiatan seperti demonstrasi kesehatan, pembuatan taman kreasi, pelatihan komputer dasar, bimbingan belajar, senam bersama, serta kegiatan gotong royong bersama masyarakat.

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi peserta, kemampuan peserta dalam mempraktikkan kegiatan, serta melakukan tanya jawab singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan setelah kegiatan dilaksanakan.

Hasil Pendampingan

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif dari peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, baik

melalui kegiatan edukatif di sekolah, bimbingan belajar, senam bersama, maupun program pemberdayaan masyarakat di Kampung Mayak.



1. Identifikasi Masalah

Tahap ini diawali dengan observasi di lokasi mitra untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat Kampung Mayak. Melalui observasi dan komunikasi intensif dengan pihak sekolah serta tokoh masyarakat, teridentifikasi kebutuhan mendesak pada aspek pendampingan belajar dan pemberdayaan masyarakat. Hasil identifikasi ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan program.

2. Perencanaan

- a. Senam Sore Bersama (21 September 2025): Dilaksanakan di halaman Kampung Mayak untuk meningkatkan kebugaran fisik, memperkuat interaksi sosial, serta mendorong gaya hidup sehat bagi ibu-ibu dan anak-anak.
- b. Pemberdayaan Masyarakat – Gotong Royong (21 September 2025): Aksi gotong royong membersihkan ruas jalan desa sebagai bentuk kontribusi tim PkM dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- c. Pelatihan Komputer Dasar (23 September 2025): Bertempat di SMP Negeri 3 Curugbitung, difokuskan bagi siswa kelas 7 untuk memberikan pemahaman pengoperasian *Microsoft Word*, pengelolaan file, dan pengenalan internet.
- d. Taman Kreasi (24 September 2025): Dilaksanakan di SD Negeri 1 Mayak untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui kreativitas daur ulang botol plastik menjadi media tanam.

- e. Edukasi Pola Hidup Sehat (25 September 2025): Bertempat di TK Mitra Cendikia dengan fokus praktik menyikat gigi yang benar untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih sejak dini.
 - f. Kegiatan Mewarnai (26 September 2025): Dilaksanakan di PAUD Cahaya Gumilang untuk melatih motorik halus dan menumbuhkan semangat belajar anak melalui aktivitas yang menyenangkan.
 - g. Bimbingan Belajar: Dilaksanakan rutin setiap Senin hingga Jumat selama 6 hari bagi anak-anak Kampung Mayak. Materi meliputi calistung (baca, tulis, hitung), mengaji, mewarnai, dan pengenalan Bahasa Inggris dasar.
3. Pelaksanaan Program
- a. Senam Sore Bersama (21 September 2025)
Kegiatan diawali dengan pemanasan ringan yang dipandu oleh tim PkM, diikuti dengan rangkaian gerakan senam bersama ibu-ibu dan anak-anak. Selain meningkatkan kebugaran fisik, kegiatan ini menjadi sarana mempererat silaturahmi antarwarga serta membangun kesadaran akan pentingnya olahraga rutin.
 - b. Gerakan Desa Bersih dan Sehat (21 September 2025)
Program pemberdayaan ini diwujudkan melalui gotong royong membersihkan jalan, memotong rumput liar, serta merapikan dahan pohon. Kolaborasi ini memperkuat solidaritas sosial dan membuktikan bahwa peran aktif masyarakat sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman.
 - c. Pelatihan Komputer Dasar (23 September 2025)
Sebagai kontribusi di bidang pendidikan, tim PkM memberikan pelatihan bagi 53 siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Curugbitung. Materi dimulai dari pengenalan perangkat keras hingga praktik langsung membuat folder dan mengetik. Meski fasilitas komputer terbatas sehingga harus digunakan bergantian, siswa menunjukkan antusiasme tinggi yang terlihat dari hasil kuis singkat di akhir sesi.
 - d. Taman Kreasi (24 September 2025)
Bertempat di SD Negeri 1 Mayak, kegiatan diikuti oleh 98 siswa. Acara diawali dengan senam bersama, dilanjutkan dengan aksi bersih halaman dan menanam tanaman di dalam botol bekas yang telah dihias. Selain belajar daur ulang, siswa juga diajarkan praktik mencuci tangan

sebelum dan sesudah beraktivitas sebagai bagian dari edukasi kebersihan diri.

e. Edukasi Pola Hidup Sehat (25 September 2025)

Kegiatan di TK Mitra Cendikia melibatkan 27 siswa dalam demonstrasi menyikat gigi. Tim PkM menggunakan media visual menarik untuk menjelaskan materi sebelum melakukan praktik langsung. Edukasi ini sangat penting mengingat anak-anak berada dalam masa pertumbuhan yang memerlukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

f. (26 September 2025)

Di PAUD Cahaya Gumilang, tim PkM menerapkan pendekatan "belajar sambil bermain". Siswa diajak mengenal warna dan bentuk untuk melatih fokus, koordinasi tangan-mata, serta motorik halus. Melalui instruksi sederhana, anak-anak didorong untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas.

g. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar di luar jam sekolah ini dirancang untuk memperkuat kemampuan akademik dasar anak-anak Kampung Mayak.

- 1) Calistung & Mengaji: Melatih anak mengenal huruf, membaca suku kata, menulis sederhana, serta melatih pelafalan huruf hijaiyah melalui buku Iqra.
- 2) Numerasi: Latihan berhitung (penjumlahan hingga pembagian) untuk mengasah logika berpikir.
- 3) Bahasa Inggris & Kreativitas: Pengenalan kosakata dasar (angka, warna, anggota tubuh) untuk membangun rasa percaya diri, serta sesi mewarnai sebagai media relaksasi yang edukatif.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian program selesai. Secara keseluruhan, program memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan peserta didik dan partisipasi sosial masyarakat.

No	Aspek / Indikator	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program
1	Motorik & Kreativitas (PAUD)	Anak belum terbiasa dengan koordinasi tangan dan latihan konsentrasi.	Anak lebih fokus dan koordinasi tangan meningkat saat mewarnai.

No	Aspek / Indikator	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program
2	Perilaku Hidup Sehat (TK)	Siswa belum memahami teknik menyikat gigi yang benar.	Siswa mampu mempraktikkan cara menyikat gigi dengan benar secara mandiri.
3	Kesadaran Lingkungan (SD)	Terbatasnya pemanfaatan barang bekas sebagai media belajar.	Siswa mampu mendaur ulang botol bekas menjadi media tanam.
4	Literasi Digital (SMP)	Kemampuan operasional komputer dasar masih sangat minim.	Siswa mampu mengetik serta mengelola file dan folder secara mandiri.
5	Kemampuan Akademik Dasar	Sebagian anak kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung.	Peningkatan kemampuan calistung dan rasa percaya diri siswa.
6	Aktivitas Fisik Masyarakat	Belum adanya kegiatan olahraga bersama secara kolektif.	Masyarakat aktif dan antusias mengikuti senam sore rutin.
7	Kebersihan Lingkungan Desa	Banyak area yang kurang rapi dan ditumbuhi rumput liar.	Lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi berkat gotong royong warga.

Pembahasan

Pembahasan kegiatan menunjukkan bahwa metode demonstratif dan praktik langsung merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pada setiap jenjang pendidikan. Pada PAUD dan TK, anak belajar lebih efektif melalui visual dan praktik karena pada anak usia dini berada dalam tahap pembentukan perilaku, sehingga terbentuknya keterampilan untuk kebiasaan hidup bersih (Randika et al., 2025). Di SD, kegiatan berbasis lingkungan dan pemanfaatan sampah yang bisa di daur ulang meningkatkan kesadaran ekologis anak serta bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga dapat diterapkan di sekolah (Handayani et al., 2025). Di SMP, praktik komputer dasar memberikan pengalaman yang memperkuat literasi digital, mempersiapkan

siswa menghadapi tuntutan akademik dan kehidupan modern (Arsyad et al., 2023).

Kegiatan bimbingan belajar dan senam rutin memperkuat kemampuan akademik sekaligus kebugaran fisik, memberi manfaat bagi anak dan masyarakat (Chasana et al., 2024). Di luar aspek akademik, senam sore memberikan dampak positif berupa meningkatnya kebugaran fisik, interaksi sosial, dan kesadaran warga akan pentingnya aktivitas olahraga. Sementara itu, kegiatan gotong royong meningkatkan partisipasi warga, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap lingkungan desa, membentuk budaya kebersamaan sesuai metode partisipasi (Handayani et al., 2025). Pelaksanaan program menunjukkan dampak langsung berupa perubahan nyata pada kemampuan dan perilaku murid di setiap jenjang.

Anak PAUD mengalami peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang melibatkan kerja otot-otot kecil, seperti ketika jari-jari tangan bergerak, koordinasi antara gerakan mata dan tangan, serta membantu perkembangan emosional (Ariani et al., 2022). Pada murid TK dan SD menunjukkan penguatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui praktik menyikat gigi serta cuci tangan, sementara murid SD memperoleh pemahaman literasi lingkungan melalui kegiatan menanam dengan botol bekas. Dalam hal ini, edukasi mengenai pola hidup sehat menjadi penting karena dapat memberikan manfaat bagi kesehatan serta membentuk generasi yang paham menjaga kesehatan fisik dan mental (Suhartiwi et al., 2025).

Pada tingkat SMP, pelatihan komputer dasar berhasil meningkatkan literasi digital murid. Program bimbingan belajar juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, mengaji, mewarnai, berhitung, serta penguasaan kosakata Bahasa Inggris dasar. Selain itu, guru memperoleh variasi metode pembelajaran, dan sekolah mendapatkan contoh praktik baik yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar selanjutnya. Hal ini selaras dengan temuan (Nasution & Firmansyah, 2026) bahwa literasi digital memiliki mampu mendorong rasa ingin tahu murid untuk mencari sumber informasi dari materi yang diperoleh. Untuk meningkatkan literasi digital di sekolah, perlu adanya perangkat teknologi sebagai mediana dalam kegiatan belajar mengajar.

Program ini menghasilkan dampak tidak langsung berupa meningkatnya motivasi belajar, kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, penguatan pemahaman teknologi, serta berkembangnya kemandirian dan kedisiplinan anak melalui rutinitas kegiatan interaktif selama pelaksanaan program.

Penutup

Pelaksanaan program sosialisasi terpadu di Kampung Mayak menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Kegiatan mewarnai pada PAUD berkontribusi pada pengembangan motorik halus, sementara demonstrasi kesehatan pada TK dan SD berhasil membentuk kebiasaan hidup bersih melalui praktik menyikat gigi dan cuci tangan. Pada tingkat SD, kegiatan Taman Kreasi turut memperkuat literasi lingkungan dan kesadaran terhadap pengelolaan sampah melalui pemanfaatan botol bekas. Pelatihan komputer dasar di SMP meningkatkan literasi digital dan kemampuan pengoperasian perangkat teknologi. Program bimbingan belajar memberikan penguatan terhadap kemampuan membaca, menulis, berhitung, mengaji, serta penguasaan kosakata Bahasa Inggris dasar. Selain itu, kegiatan senam sore dan gotong royong menghasilkan peningkatan kebugaran, interaksi sosial, serta kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Guru dan sekolah juga memperoleh manfaat berupa variasi metode pembelajaran dan contoh praktik baik yang dapat diadaptasi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Secara keseluruhan, model sosialisasi terpadu yang diterapkan terbukti memberikan kontribusi substantif dalam mengintegrasikan aspek teknologi, kesehatan, dan lingkungan melalui pendekatan partisipatif, interaktif, dan kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat keterlibatan peserta didik dan masyarakat dalam berbagai aktivitas edukatif. Program ini memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi karena praktik-praktik baik yang dihasilkan seperti pembiasaan hidup bersih, pemanfaatan barang bekas, serta penggunaan teknologi dasar dapat dilanjutkan oleh guru, sekolah, dan masyarakat sebagai bagian dari budaya belajar dan kegiatan rutin di Kampung Mayak.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kampus ITB Ahmad Dahlan Jakarta atas dukungan dan fasilitas yang diberikan, serta kepada Ketua Desa Mayak beserta jajarannya, RT dan RW setempat, atas bantuan dalam proses perizinan dan koordinasi. Terima kasih juga kepada PAUD Cahaya Gumilang,

khususnya Ibu Yuli, TK Mitra Cendikia khususnya Ibu Sukarnih selaku Kepala Sekolah, SDN 1 Mayak khususnya Bapak Yaya Sukarya selaku Kepala Sekolah, serta SMPN 3 Curugbitung khususnya Bapak Slamet selaku Kepala Sekolah beserta seluruh civitas sekolah atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada seluruh Warga Kampung Mayak atas penerimaan dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi diberikan kepada tim PkM atas kerja sama dan tanggung jawab selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan motorik pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444>
- Arsyad, A. A. J., Sulisty, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya peningkatan literasi digital masyarakat melalui program pelatihan komputer di desa terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654–661.
- Baihaqi, M. I., & Yusuf, A. (2026). Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan Desa Wisata Pandansari di Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(1), 159–176. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v6i1.9609>
- Chasana, I. S., Safitri, H. R., Putri, R. K. A., & Muthia, R. (2024). Implementasi kuliah kerja nyata: Strategi peningkatan kualitas melalui pendampingan pendidikan pengabdian masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 28–40. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i4.629>
- Handayani, L., Liaran, R. D., Irma, P., & Hartoyo, A. M. (2025). “Aksi Bersih Desa”: Model pemberdayaan masyarakat melalui kerja bakti di Kolaka Timur. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 403–407. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i2.1654>
- Nasution, M. F. R., & Firmansyah, E. (2026). Kemampuan literasi digital siswa madrasah tsanawiyah madinatussalam pada materi bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 206–216. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3308>

- Rahel, M., Ali, M., Eliyana, Surrah, M., Habibah, U., Aliyah, R., Darmawan, & Maulidah. (2025). Model pemberdayaan masyarakat kolaboratif berbasis participatory action research (PAR): Sinergi revitalisasi spiritualitas keagamaan dan penguatan ekonomi lokal di Dusun Carabaka, Bawean. *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 6(2), 2745–5947.
- Randika, R., Balqis, S., Hurrahma, N., Yani, M., Bella, S., & Sansavira, N. (2025). Manajemen promosi kesehatan edukatif dalam meningkatkan PHBS anak usia dini. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 3(3), 303–310. <https://doi.org/10.59422/lp.v3i03.950>
- Saragih, R. B., Sembiring, I., Marpaung, R., & Marbun, R. J. L. B. (2024). Penguatan pemanfaatan literasi digital pada masyarakat desa jaranguda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1921–1924. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3051>
- Sihotang, D., Mutia, E., Gulo, J. R. H., & Nainggolan, R. (2025). Pemanfaatan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan inovasi pembelajaran di era digital. *Jurnal Bisnis Inovatif dan Digital*, 2(3), 269–277. <https://doi.org/10.61132/jubid.v2i3.669>
- Sindar, A., Sitio, A. S., Ginting, F., & Sethu, R. (2023). Pemanfaatan literasi digital dalam peningkatan skill pemrograman. *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 59–68. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1336>
- Siregar, T. S., Sinaga, A. R. A., Sitio, A. A., Sianturi, I. N., & Lubis, R. H. (2024). Model pembelajaran kolaboratif: Tinjauan literatur. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 184–196. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.326>
- Suhartiwi, Jumareng, H., Rusli, M., Sawali, L., Asshagab, M., Saman, A., Jud, Heriansyah, Marsuna, & Rusdin, L. O. (2025). Edukasi pola hidup sehat bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kesehatan tubuh. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 235–241. <https://doi.org/10.59734/literaabdi.v2i2.xxx>
- Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Dwita, A. (2023). Meningkatkan literasi teknologi di masyarakat pedesaan melalui pelatihan digital. *Jurnal Abdimas Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 12–21.